

# Daily Research

24 April 2026

Presented by Research Technical Analyst

## Indeks Harga Saham Gabungan



Pada perdagangan Kamis 23 April 2026, IHSG ditutup pada level 7.378,60 melemah -2,16%. Transaksi IHSG sebesar Rp20,49 Triliun serta investor asing mencatatkan jual bersih sebesar Rp1,36 Triliun di Pasar Reguler.

Pasar saham ditutup melemah tajam dipicu oleh kepanikan pasar global akibat aksi Iran yang kembali memblokir Selat Hormuz sehingga melambungkan harga minyak Brent ke **US\$101 per barel**. Sementara secara domestik, pasar dihantam sentimen negatif dari pelemahan nilai tukar Rupiah yang menembus rekor terlemah sepanjang masa (*all-time low*) di level **Rp17.315 per dolar AS**. Rilis laporan mengenai saham dengan Kepemilikan Terkonsentrasi Tinggi yang akan dikeluarkan dari Indeks LQ45 dan IDX30 membuat BREN dan DSSA terkoreksi tajam yang menjadi pemberat IHSG. Diprediksi bahwa IHSG masih rawan melanjutkan koreksi teknikal untuk menguji level *support* psikologis berikutnya seiring dengan tingginya tekanan jual pada saham-saham berkapitalisasi pasar besar.

Sentimen global yang akan sangat menentukan arah pasar adalah rilis data *Initial Jobless Claims* dan indeks manufaktur (PMI) Amerika Serikat yang akan memberikan petunjuk mengenai ketahanan ekonomi AS di tengah gejolak energi dunia. Sementara dari dalam negeri, investor akan memantau langkah intervensi darurat Bank Indonesia untuk menstabilkan Rupiah serta reaksi pasar terhadap berlanjutnya aksi jual pada saham-saham grup konglomerat besar yang terdampak sentimen negatif MSCI.

Pada perdagangan Jumat 24 April 2026, IHSG diprediksi bergerak pada rentang 7.200 – 7.500. Saham – saham yang dapat diperhatikan seperti **BBNI, TOWR, dan SRSN**.

## Daily Technical Stockpick Profindo

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)**  
**BUY ON WEAKNESS (3700 – 3800)**  
**Target 3980 – 4180**  
**Stoploss < 3600**

Secara teknikal, BBNI breakout dari pola double bottom sebagai pola reversal menjadi uptrend jangka pendek.  
 Indikator MACD dalam fase menguat.



**PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)**  
**BUY ON BREAKOUT (520)**  
**Target Price 545 – 575 – 605 – 630**  
**Stoploss < 480**

Secara teknikal, TOWR membentuk pola volatility contraction pattern sebagai pola reversal uptrend.  
 Indikator MACD dalam fase penguatan.



**PT Indo Acidatama Tbk  
(SRSN)  
BUY ON WEAKNESS (63 – 68)  
Target Price 74 – 78 – 81  
Stoploss < 60**

Secara teknikal, SRSN breakout dari resisten horizontal dan berpotensi melanjutkan uptrend jangka pendek.  
Indikator MACD kembali golden cross.



## Profindo Research Team:

### Yuda Sukama

(OLT, Marketing, and Research Technical Analyst)  
yuda.sukama@profindo.com  
Ext 170

### Setya Pambudi

(Research Fundamental Analyst)  
setya.pambudi@profindo.com  
Ext 181

## Profindo Equity Sales Team

### Kalyca Almadelia

(Marketing and Digital Marketing)  
Kalyca.almadelia@profindo.com  
Ext 111

### Ja'far Hadi Hidayatullah

(Equity Sales)  
Jafar.hadi@profindo.com  
Ext -

## KANTOR PUSAT

Permata Kuningan Building, 19F  
Jl. Kuningan Mulia, Kav. 9C, Guntur Setiabudi  
South Jakarta 12980

Phone : +62 21 5093 1888  
Fax : +62 21 5093 1889  
WA (Helpdesk) : +62 811 8747 088  
WA (Research) : +62 811 1098 378  
Instagram : @profindosekuritas  
TikTok : @profindosekuritas  
Youtube : Profindo Sekuritas Indonesia

## KANTOR PERWAKILAN

### SERANG

IDX Indonesia Stock Exchange  
Jl. Veteran No 39-40  
Cimuncang, Kota Serang  
Banten 42117

## DISCLAIMER

This research report is prepared by PT PROFINDO SEKURITAS INDONESIA for information purposes only and is not to be used or considered as an offer or the solicitation of an offer to sell or to buy or subscribe for securities or other financial instruments. The report has been prepared without regard to individual financial circumstance, need or objective of person to receive it. The securities discussed in this report may not be suitable for all investors. The appropriateness of any particular investment or strategy whether opined on or referred to in this report or otherwise will depend on an investor's individual circumstance and objective and should be independently evaluated and confirmed by such investor, and, if appropriate, with his professional advisers independently before adoption or implementation (either as is or varied).